BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank berdasarkan prinsip syari'ah atau bank syariah atau bank islam, seperti halnya bank konvensional, juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk fasilitas pembiayaan.[1]

Kehadiran bank syar'iah ditengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat islam yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar larangan riba. Dan berkaitan dengan hal itu, umat islam Indonesia[2] telah memperoleh dan memanfaatkan layanan jasa perbankan syariah sejak didirikannya bank mu'amalat indonesia seajk bulan Mei 1992 yang lalu.

Berawal dari adanya tuntutan yang cukup kuat dari masyarakat yang menginginkan perubahan dalam struktur ekonomi masyarakat yang pada tahun-tahun 1990-an dikuasai oleh beberapa gelitir goolongan tertentu, utamanya dari ekonomi konglenesi pada ekonomi yang berbasis masyarakat bank(ekonomi kerakyatan). Maka dari situlah PINBUK (pusat Inkubasi Usaha Kecil) didirikan yang karenanya merasa prihatin tehadap konsis usaha mikro. Keberadaannya telah menyebar disemua propinsi Indonesia. PINBUK mengadakan berbagai pengkajian yang panjang dan mendalam, maka dirumuskanlah sistem keuangan yang lebih sesuai dengan konsidi usaha mikro yang sesuai dengan syariah. Alternatif tersebut adalah BMT (Baitul Maal Wat Tamwil). BMT dalam menjalankan usahanya menggunakan prinsip bagi hasil.

---

[1] *Prof Dr.Sutan Remy Sjahdeini,S.H.,Perbankan Islam dan Keedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti,2007,hlm 1*

[2] *Ascaya,Akad dan Produk Bank Syrai'ah, Jakarta : P. Rja Grafndo Persada, 2008,hlm 1-3*

Baitul Maal wat tamwil (BMT) terdiri dua istilah, yaitu bait al-maal dan bait at-tamwil. Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyelaran dana non profit seperti zakat, infaq, dan shodaqoh. Sedangkan bait at-tamwil sebagai usaha mengumpulkan dan penyaluran dana komersial.

Mudharabah merupakan akad kerjasma uasha antara dua pihak pertama (pemilik dana/pemodal), biasa disebut shahibul maal yang menyediakan modal 100% sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak sebagai pengelola, biasa disebut mudharib, untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi diantara mereka menurut kesepatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad (yang besarnya juga dipengaruhi oleh kekuatan pasar).

BMT Al-Hikmah merupakan salah satu lembaga keuangna non bank yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi ditingkat mikro yang berbadan hukum koperasi yang didalamnya terdapat bait al maal dan bait-tawil dimana didalam operasionalnya dijalannkan denagan menerapkan prinsip-prinsip syariah. BMT AL HIKMAH memiliki produk dan jasa. Pada produknya yaitu produk simpanan dan pembiayaan. Pada produk simpanan yaitu SIRELA (Simpanan Pelajar), SISUQUR (simpanan skarela qurban) , SIHAJI(simpanan ibadah haji), SISUKA (simpanan sukarela Berjangka), SIMPEL (simpanan Pelajar), SARAS dan SIWADIAH (Simpanan Ibadah Berhadiah). Pada produk pembiayaan yaitu pembiayaan Multi Jbarang dengan prinsip jual beli Mudharabah, Pembiayaan Multi Jasa dengan prinsip jasa ijarah, dan pembiayaan Mitra Usaha dengan prinsip kerja sma yaitu Mudharabah atau musyarakah. Sedangkan pad produk jasa yaitu si GADAI (gadai syariah.

Salah satunya produk BMT pada bidang penghimpunan dana adalah SISUKA (simpanan sukarela berjangka) yang bisa dijadikan pilihan dalam berinvestasi. SISUKA adalah simpanan anggota dirancang sebagai saranan investasi jangka panjang yang aman. Dana dari mitra akan disalurkan pada berbagai macam usaha halal dan produktitif guna mendukung peningkatan ekonomi umat. Penyetorannya dilakukan sekali dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu atau tanggal jatuh tempo menurut perjanjian

antara penyimpan dengan BMT. Produk ini didasarkan atas akad mudharabah berjangka, dimana anggotya dapat menentukan jangka waktunya dikehendaki atas investasi ini anggota berhak atas bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

Kurva pertumbuhan minat nasabah untuk melakukan produk SISUKA (Simpanan Sukarela Berjangka) di BMT AL HIKMAH Ungaran.

Tabel 1.1

Pertumbuhan Anggota Sisuka Tahun 2015 – 2016

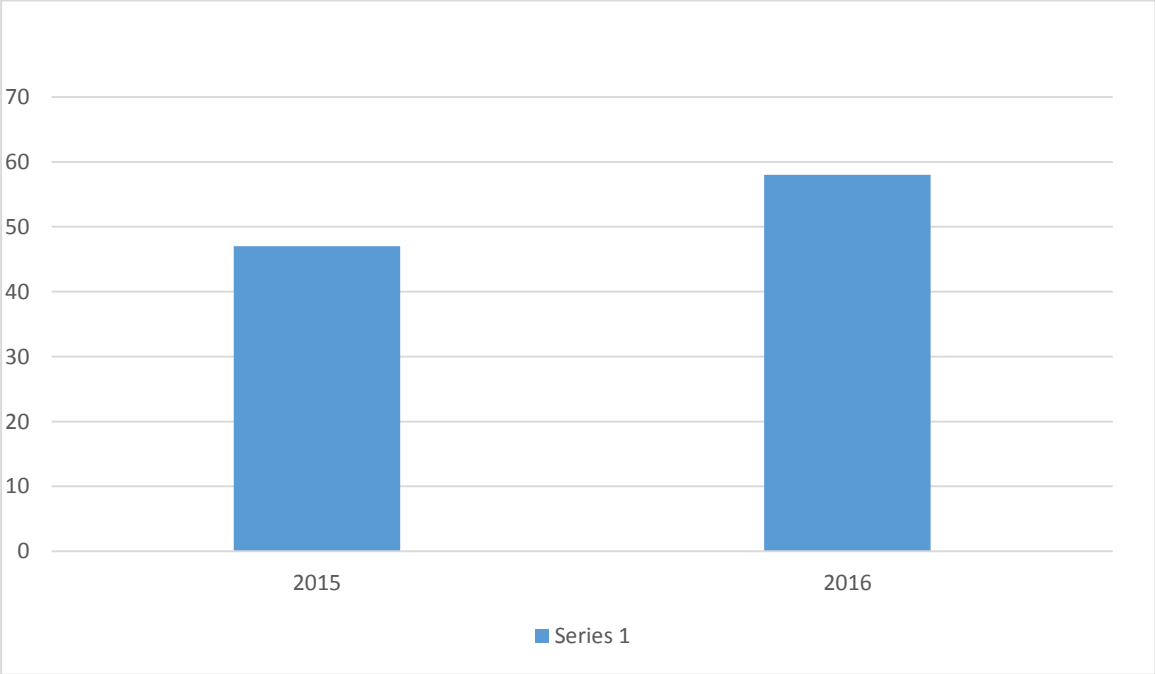

Sumber: data dari BMT AL HIKMAH

Dari kurva diatas dapat disimpulkan bahwa minat nasabah menggunakan SISUKA di BMT AL HIKMAH Ungaran mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 terdapat 48 anggota yang mendaftar produk SISUKA . sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu menjadi 58 anggota.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan membahas lebih dalam mengenai produk simpanan berjangka yang ada di BMT Al-Hikmah sebagai

objek penulisan tugas akhir dengan judul "**APLIKASI SISUKA (SIMPANAN SUKARELA BERJANGKA) DI BMT AL- HIKMAH".**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaplikasian produk SISUKA (Simpanan Sukarela Berjangka) di BMT Al- Hikmah Ungaran?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk mengetahui aplikasi produk SISUKA (Simpanan Sukarela Berjangka) yang dilakukan BMT AL HIKMAH Ungaran.

2. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi BMT AL HIKMAH dalam mengatasi pengaplikasian produk SISUKA (Simpanan Sukarela Bersama).

3. Untuk mengetahui bagaimana prosedur awal dalam pembukaan sampai dengan penutupan Simpanan Sukarela Berjangka di KSPPS BMT AL HIKMAH Ungaran.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

   Melatih kemampuan diri untuk lebih mengerti dan memahami lagi mengenai system yang digunakan dalam perbankan syraiah baik yang ada dalam praktiknya maupun teorinya, serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis.

2. Bagi BMT

   Penelitian ini dapat membantu memberikan informasi dan pengetahuan lebih kepada masyarakat luas mengenai sistem syariah seutuhnya dalam menginvestasikan uangnya.

3. Bagi Pembaca

   Dapat memberikan informasi mengenai produk simpanan sukarela berjangka di KSPPS BMT AL- HIKMAH Ungaran.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini ada beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan tema penelitian ini, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh, Nurul Fuadah (2012) Aplikasi Simpanan Sukarela Berjangka (SISUKA) di BMT AL HIKMAH. Prosedur pelaksanan simpanan sukarela berjangka (SISUKA) akan mendapatkan penjelasan mengenai Simpanan Sukarela Berjangka (SISUKA) dari Customer Service. Nasabah diwajibakn membawa identitas diri dan membayar storan awal minimal Rp. 500.000,00. Sedangkan untuk pencairan SIUSKA pada prinsipnya hanya dapat dilakukan pada dilakukab poada saat jatuh tempo dengan cara menunjukkna warkat Simpanan Sukarela Berjangka (SISUKA) yang asli dan membawa kaertu identitas diri.

Nasabah akan memperoleh bagi hasil dengan porsi / nisbah yang telah ditetapkan oleh BMT AL Hikmah sesuai jangka waktu, semakin lama jangka waktu semakin besar porsi / nibah bagi hasil yang akan diperoleh, dari seluruh jumlah pendapatan yang didapatkan BBMT ynag dibagikan hasil untuk Simpanan Sukarela Berjang (SISUKA).

Penelitian yang dilakukan oleh, Zuhrul Anam (2014) Analisis Deposito Mudharabah sebagai Produk Unggulan di BRRS Suriah Cabang Semarang. Peneliti analisis deposito mudharabah sebagai produk unggulan di BPRS Suriah Cabang Semarang karena dana yang masuk lebih besar dari pada tabungan dan mengendap lebih lama dibank, nisbah bagi hasil yang diberikan kepada nasabah tinggi, akad mudharabah yang dipakai bersifat fleksibel, kemudahan marketing dalam memasarkan produk, pelayanan jemput bola, dan mengedepankan hubungan kekeluargaan antara bank dan nasabah.

Mekasisme pelaksanan Deposito di BPRS Suriyah cabang semarang mengunakan akad Mudharabah Mutlaqah, jumlah minimal pembukaan rekeningnya Rp 500.000,- bagi perorangan dan Rp 1.000.000,- untuk

perusahaan, jangka waktu deposito antara 1,3,6 dan 12 bulan. Adapun syarat pembukaan deposito mudharabah yaitu dengan mengisi formulir permohonan pengajuan dan memberikan identitas siri atau perusahaan.

Penelitian yang dilakukan, suci budiarti (2014) Aplikasi Produk Simpanan Berjangka (SIJANGKA) di KJKS BMT WALISONGO SEMARANG. Prosedur pelaksanan Simpanan Berjangka (SIJANGKA) yaitu nasabah yang hendak melakukan pembukuan SIJANGKA akan mendapat penjelasan mengenai Simpanan Berjangka (SIJANGKA) dari pegawai pembayar setoran awal minimal Rp. 1000.000,00. Sedangkan untuk pencairan SIJANGKA pada prinsipnya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo dengan cara menunjukan warkat simpanan berjangka (SIJANGKA) yang asli dan membawa kartu identitas diri.

Perhitungan porsi bagi hasil simpanan berjangka di KJKS BMT Walisongo dengan melihat: nisbah bagi hasil antara nasbah dan BMT, nominal deposito nasabah dan jangka waktu simpanan berjangka akan mempengaruhi pada bagi hasil dengan porsi / nisbah yang telah ditetapkan oleh KJKS BMT Walisongo, sekian lama jangka waktu semakin besar porsi / nisbah bagi hasil yang akan diperoleh, dari seluruh jumlah pendapat yang didapatkan BMT Walisongo yang dibagikan hasil untuk simpanan berjangka (SIJANGKA). Berbeda dengan bank Konvensional karena besar kecil bunga yang diperoleh deosan tergantung pada : tingkat bunga yang berlaku, nominal deposito dan jangka waktu deposito.

E. Metodelogi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan. Dalam peneliatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana seorang peneliti harus wawancara, dokumentasi dan melakukan pengamatan, maka dalam pengumpulan datanya peneliti akan berusaha untuk memperoleh data dari sumber informasi yang seharusnya memenuhi kriteria sebagai informan.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam menyusun sebuah penelitian data merupakan suatu yang sangat penting, oleh karena itu data harus dikumpulkan secara akurat, relevan dan komprehensif bagi persoalan yang diteliti, dalam metode pengumpulan data terdapat beberapa metode diantaranya :

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal yang berkaitan dalam pembahasan penelitian yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan pendapat-pendapat dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun data-data yang diperoleh dari metode ini yaitu brosur, aplikasi pembiayaan di KSPPS BMT AL-Hikmah Ungaran.

b. Observasi

Metode pengumpulan data melalui observasi yaitu alat pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara lansung terhadap objek tertentu yang menjadi fokus penelitian dan mengetahui suasana kerja di KSPPS BMT AL-HIKMAH Ungaran, serta mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan penggunaan kartu ATM sebagai tambahan jaminan pembiayaan.

c. Wawancara

Wawancara di definisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan terentu (Kahn dan Channel: 1957). Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitiannya (Leedy dan Ormrod: 2005; Saunders, Lewis & Thornhill: 2007). Wawancara memungkinkan peneliti menggali data yang "kaya" dan multi dimensi mengenai suatu hal dari para partisipan (Myers: 2009).[3]

Menurut Meleong (2005), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.[4] Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab, penulis melakukan kepada bagian-bagian pihak yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain Manajer, Marketing dan petugas Administrasi di KSPPS BMT AL-Hikmah Cabang Karangjati Ungaran. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan atau kesalah pahaman mengenai judul yang diangkat.

3. Sumber Data
   a. Data Primer

      Data primer merupakan data yang diperoleh secara lansung dari objek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer juga disebut data asli. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan pengamatan. Hasil wawancara ini dari sumber utama baik individu atau kelembagaan yang dikumpulkan lansung dari peneliti dengan melakukan interview. Sedangkan hasil dari pengamatan yaitu peneliti mengamati secara lansung di KSPPS BMT AL-Hikmah Cabang Karangjati Ungaran.

   b. Data Sekunder

[3] Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif : Dasar – Dasar*, Jakarta: PT. Indeks, 2012, hlm. 45

[4] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatf untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012, hlm. 118.

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dan dapat di olah lebih lanjut, dan disajikan baik pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah segala data yang tidak berasal dari sumber data primer yang dapat memberikan dan melengkapi serta mendukung informasi terkait dengan objek penelitian baik yang berbentuk buku, karya tulis, dan tulisan maupun artikel yan berhubunan denan objek penelitian.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini tentang pembahasan umum topik permasalahan yang meliputi pengertian SISUKA (simpanan berjangka), ruang lingkup, serta manfaat dan tujuan diselenggarakannya SISUKA (simpanan berjangka).

BAB III GAMBARAN UMUM BMT AL HIKMAH UNGARAN

Pada bab ini akan membahas tentang gambaran umum di BMT AL HIKMAH UNGARAN yang terjadi meliputi pengertian sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, produk yang ditawarkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini adalah hasil penelitian nyata untuk menjawab permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu, yang akan dibahas pada bab ini meliputi berbagai macam strategi pengembangan dan penelitian yang dilakukan oleh BMT AL HIKMAH UNGARAN dan apa saja kendala- kendala yang ada didalamnya.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan, saran/rekomendasi, penutup yang didapatkan penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN